

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Perkembangan dunia bisnis sekarang semakin bersaing ketat dan situasi ekonomi yang saat ini tidak stabil membuat para pemilik perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai kebijakan manajemen yang menghasilkan efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan serta tujuan dari perusahaan dapat tercapai. Pada dasarnya tujuan perusahaan memiliki dua tujuan. Tujuan pertama untuk memperoleh laba perusahaan dan tujuan yang kedua adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan,2000:7).

Menurut Indriyo (1984: 5) “maksud perusahaan harus jelas, fokus dan efisien karena dengan tujuan dapat membantu evaluasi, sebagai sarana motivasi dan pengendalian yang penting bagi jalannya perusahaan.” Dengan pandangan kedepan yang nyata akan membawa suatu efek yang baik bagi suatu perusahaan.

Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek sebagai entitas ekonomi. Tujuan dalam jangka panjang dalam perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek adalah untuk memperoleh profit yang maksimal.

Wahyudi, Nurlela dan Ishaluddin (2008) dalam Kusumadilaga (2010) menyebutkan bahwa “nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayarkan oleh

calon pembeli jika perusahaan tersebut akan dijual". Nilai perusahaan adalah nilai laba waktu yang akan datang di ekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat sasaran (Winardi, 2001 dalam Kusumadilaga, 2010).

Nilai Perusahaan adalah nilai bayar yang disanggupi oleh calon investor jikasatu perusahaan itu dijual, bertambah tinggi nilai suatu perusahaan akan bertambah tinggi pula tingkat kemajuan perusahaan tersebut (Husnan & Pudjiastuti, 2006). Menurut Keown, et al (2000:4) untuk pemilik saham, harga pasar saham akan menggambarkan nilai perusahaan. Apabila saham yang tertinggi akan penting bagi perusahaan (Brigham & Houston, 2006:19).

Bagi perusahaan yang masih bersifat privat atau belum go public, nilai perusahaan diresmikan oleh lembaga penilai atau appraisal company (Suharli 2006). Bagi perusahaan terbuka atau yang akan go public nilai perusahaan dapat dilihat dari jumlah variabel yang melekat pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan rasio harga pasar saham terhadap nilai perusahaan atau lebih sering disebut dengan sebutan *price book value* (PBV) untuk mengetahui tinggi rendahnya Nilai Perusahaan. Hal ini di karenakan banyaknya analisis sekuritas menggunakan rasio PVB untuk membandingkan harga saham khususnya yang digunakan dimasa yang akan datang. Dari data-data pertumbuhan *Price Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur menurut data yang diperoleh dari www.idx.co.id dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1. 1 Rata-rata *Price Book Value* pada sektor perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2015

Perusahaan	Tahun		
	2013	2014	2015
Astra Agro Lestari Tbk	3.8	3,14	2.13
ABM Investama Tbk	2.09	2.13	2.34
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1.78	2.05	0.98
Argha Karya Prima Ind. Tbk	0.54	0.55	0.54
Alakasa Industrindo Tbk	1.02	1.47	1.20
Tri Banyan Tirta Tbk	2.30	1.41	1.40
Asahimas Flat Glass Tbk	1.10	1.14	0.84
Arwana Citramulia Tbk	7.83	7.51	4.10
Asuransi Bintang Tbk	0.66	1.25	0.48
Bara Jaya Internasional Tbk	1.39	1.02	1.11

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat di jelaskan bahwa Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang di nilai ukur dengan *Price Book Value* (PBV) mendapatkan kenaikan serta penurunan atau fluktuatif. Nilai perusahaan atau Price Book Value (PBV) yang paling tinggi pada Perusahaan Arwana Citra Mulia Tbk pada tahun 2013 sebesar 7.83. sedangkan nilai perusahaan atau Price Book Value (PBV) terkecil adalah pada perusahaan Argha Karya Prima Ind. Tbk pada tahun 2013 dan 2015 sebesar 0.54.

Nilai Perusahaan itu dapat dihitung menggunakan Struktur Modal. Menurut Pudjiastuti dan Husnan (2006: 263) *struktur modal* yang baik merupakan suatu tatanan pasiva bertujuan untuk bisa memaksimalkan harga saham atau nilai perusahaan, dengan demikian perusahaan yang mempunyai struktur modal yang meningkat membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Struktur modal menggambarkan mengapa kelancaran operasional disuatu manufaktur. Adakah modal itu berasal melalui modal mandiri atau melalui modal hutang ataupun pencampur antara hutang dan modal individual. “Para owner perusahaan lebih menyukai perusahaan membuat hutang disuatu tingkatan tertentu guna meninggikan nilai perusahaan.” (Iqbal, dkk, 2011) Steiner dan Chan (1999; dalam Iqbal, dkk,

2011) menyatakan jika jumlah utang tinggi maka harga saham juga tinggi, tetapi pada keadaan tertentu nilai utang yang tinggi justru akan menurunkan nilai perusahaan karena fungsi yang didapat dari pemanfaatan hutang kecil daripada biaya yang ditimbulkan.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliana, Dinnul Alfian Akbar, Rini Aprilia penelitian untuk mengetahui apakah ada dampak dari struktur modal dan ROE terhadap nilai perusahaan. Hasilnya adalah adanya pengaruh positif antara Struktur modal terhadap Nilai Perusahaan. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes Moniaga (2013) dalam penelitian Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai perusahaan. Hasilnya adalah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Sartono (2010:114) “Kemampuan perusahaan atau likuiditas guna mencukupi tanggungjawab finansial digunakan jangka pendek dan waktu yang efisien”.

Tingkat Likuiditas dan faktor-faktor lainnya harus diperhatikan oleh manajemen intern perusahaan karena sebagai acuan penentuan kebijakan bagi perkembangan setiap perusahaan tiap tahun.

Tingkat kemampuan membayar bagi perusahaan adalah untuk melihat perlu tidaknya perusahaan yang bersangkutan membutuhkan dana yang cukup untuk digunakan secara bijak dalam menjalankan usaha. Likuiditas perusahaan diukur menggunakan *Current Ratio (CR)*.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu Damayanti dalam penelitian Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan,

Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya adalah adanya pengaruh positif signifikan antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Corry Winda Anzlina Rustam (2013) dalam penelitian Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Menyatakan rasio likuiditas yang dijumlah dengan *current ratio* mempunyai pengaruh yang simulat maupun persial terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan. Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menurut Van Horne dan Wachowicz (2005 : 222) adalah “rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi”. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Santoso, 2001: 122). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas perusahaan artinya prospek perusahaan dimasa yang akan datang akan semakin baik dan nilai perusahaan akan dinilai semakin baik juga oleh para investor.

Dalam penelitian yang dilakukan Silvia Agustina (2013) melakukan penelitian dalam “Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan”. Hasilnya adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Corry Winda (2013) melakukan penelitian dalam Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasilnya adalah bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE mempunyai pengaruh yang simulat maupun persial terhadap nilai perusahaan. Ni Kadek Ayu dan Ni Putu Ayu Damayanti melakukan penelitian dalam Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap

Nilai Perusahaan. Hasilnya adalah adanya pengaruh positif signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI.

Penelitian yang dilakukan terhadap Nilai Perusahaan sudah banyak dilakukan tetapi masih terdapat perbedaan pendapat (*Research gap*). Penelitian yang dilakukan Eno Fuji Astriani (2014) dalam penelitian Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dengan *Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Pekerja usaha atau perusahaan. Hasilnya menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan positif antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang terdaftar dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus. Dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengelolaan bahan hingga menjadi barang jadi.

Berdasarkan uraian dan riset gap diatas peneliti tertarik untuk mengusulkan model baru yaitu **“Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas, Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah telah dijelaskan diatas dari hasil penelitian sebelumnya. Maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini:

1. Apakah Struktur Modal memiliki pengaruh dengan Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Struktur Modal memiliki pengaruh dengan Profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

3. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh dengan Nilai Perusahaan di perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh dengan Profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
5. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh dengan Nilai Perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan adalah:

1. Untuk mencari pengaruh struktur modal dengan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk meneliti pengaruh struktur modal dengan Profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk meneliti pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas dengan Profitabilitas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis dan pembaca khususnya yang berkaitan dengan Struktur modal, Likuiditas, Nilai perusahaan dan Profitabilitas.

2. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan serta referensi untuk menganalisis kinerja suatu perusahaan dan menentukan kebijakan-kebijakan disuatu perusahaan.

2. Bagi calon investor dan investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebagai pertimbangan bagi investor dan calon investor sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan yang terkait.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan khususnya yang berkaitan dengan Struktur modal, Likuiditas, Nilai perusahaan dan Profitabilitas.

4. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran atau tambahan referensi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

